

Pemanfaatan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa SMA Negeri 6 Makassar

Jalal^{1*}, Bunaiya¹, Muhammad Zulkarnaim¹

¹Pascarsajana Universitas Megarezky, Indonesia

✉ jalal.unimerz@gmail.com*

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:
Received
April 25, 2024
Revised
May 09, 2024
Accepted
June 21, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sosiologi sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Pendidikan sosiologi memiliki peran strategis dalam membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap permasalahan sosial, termasuk isu-isu lingkungan. Pendekatan kontekstual dinilai relevan karena mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa dan guru sosiologi di SMA Negeri 6 di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual, melalui kegiatan proyek, studi kasus, dan diskusi berbasis permasalahan lingkungan sekitar, mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran sosiologi yang berbasis konteks nyata dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, pendidikan sosiologi, kesadaran lingkungan, peserta didik.

Published by
Journal Homepage
Copyright

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar
<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
© 2024 by the author (s)

PENDAHULUAN

Pendidikan sosiologi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik, khususnya dalam menanggapi isu-isu aktual seperti permasalahan lingkungan hidup. Di tengah semakin kompleksnya tantangan global terkait kerusakan lingkungan, seperti pencemaran, perubahan iklim, dan penurunan kualitas sumber daya alam, diperlukan upaya pendidikan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian nyata terhadap lingkungan (Rohmat, 2021). Sosiologi sebagai mata pelajaran yang membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, melalui pengalaman langsung, studi kasus, kerja kelompok, hingga proyek berbasis lingkungan yang mencerminkan kondisi

sosial di sekitar mereka (Sanjaya, 2016). Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami materi tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik, sehingga mampu mendorong terbentuknya kesadaran lingkungan yang lebih dalam. Namun demikian, hasil observasi awal di SMA Negeri 6 Kota Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi masih cenderung bersifat tekstual dan belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan permasalahan lingkungan di sekitar sekolah. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan serta minimnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Padahal, SMA Negeri 6 yang terletak di lingkungan urban memiliki banyak potensi pembelajaran kontekstual berbasis isu-isu lingkungan kota, seperti pengelolaan sampah, polusi udara, dan pelestarian ruang hijau.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di SMA Negeri 6 Kota Makassar. Penelitian ini juga berusaha menawarkan novelty (kebaruan) dengan mengintegrasikan isu lingkungan lokal ke dalam proses pembelajaran sosiologi, yang belum banyak dikembangkan secara spesifik di tingkat sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap penelitian, yaitu kurangnya kajian empiris yang menghubungkan pendekatan kontekstual dengan peningkatan kesadaran lingkungan melalui mata pelajaran sosiologi di sekolah negeri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experiment). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sosiologi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Quasi-experiment digunakan karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel bebas (Sukardi, 2015). Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yakni dua kelas yang memiliki kemampuan akademik yang setara dan tidak ada guru pengampu ganda. Kelas X-1 dijadikan kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Makassar, yang berlokasi di Jl. Andi Tonro No. 70, Kelurahan Pa'baeng-Baeng, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas negeri yang memiliki reputasi baik di Kota Makassar dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

SMA Negeri 6 Makassar memiliki visi sekolah yaitu:

"Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi, peduli lingkungan, dan berwawasan global."

Sementara misi sekolah mencakup:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi guru.
2. Menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup sekolah dan sekitarnya.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Dalam konteks penelitian ini, SMA Negeri 6 Makassar memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan, sebagaimana tercermin dalam program-program seperti:

1. Sekolah Adiwiyata, yang mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam proses pembelajaran.

2. Gerakan Jumat Bersih, di mana siswa secara rutin dilibatkan dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Pemanfaatan taman sekolah dan pojok literasi lingkungan sebagai sarana edukasi siswa.

Dari segi sarana dan prasarana, SMA Negeri 6 Makassar telah dilengkapi dengan:

1. Ruang kelas yang memadai dan nyaman, dilengkapi fasilitas proyektor.
2. Laboratorium IPS dan perpustakaan digital untuk mendukung proses pembelajaran berbasis literasi.
3. Fasilitas pendukung lain seperti musholla, lapangan olahraga, serta taman terbuka hijau sebagai area edukatif.

Lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan edukatif sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual, terutama dalam mata pelajaran Sosiologi yang berorientasi pada isu-isu sosial dan lingkungan sekitar. Kondisi sekolah yang demikian sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai pemanfaatan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, karena memberikan ruang nyata bagi siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sosiologi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri 6 Makassar. Pendekatan kontekstual dipilih karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui keterkaitan langsung antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata mereka, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan sosial di sekitar sekolah.

Dalam penelitian ini, pendekatan kontekstual diterapkan pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Melalui pendekatan ini, siswa di kelas eksperimen diajak untuk mengamati, menganalisis, dan membahas persoalan lingkungan yang nyata, seperti pengelolaan sampah, polusi udara, dan perilaku konsumtif yang berdampak pada ekosistem. Diharapkan melalui pengalaman belajar yang bermakna, kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan dapat meningkat secara signifikan. Untuk mengukur pengaruh dari pendekatan kontekstual tersebut, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pretest dan posttest berupa angket kesadaran lingkungan.

1. Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui tingkat awal kesadaran lingkungan siswa.

Kelas	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	30	67,40	6,58
Kontrol	30	66,73	6,92

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai kesadaran lingkungan kedua kelas relatif sama, menunjukkan homogenitas awal antar kelompok.

2. Hasil Posttest

Posttest dilakukan setelah pembelajaran untuk melihat dampak perlakuan.

Kelas	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	30	82,87	5,34

Kelas	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Kontrol	30	74,93	6,47

Terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis statistik parametrik, seperti uji-t, karena asumsi normalitas merupakan syarat utama dalam penggunaan analisis tersebut.

Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) pada semua kelompok data lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan bagian dari uji prasyarat analisis statistik parametrik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari dua atau lebih kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Homogenitas varians penting dalam analisis uji-t, karena salah satu asumsi dasar uji-t adalah bahwa varians antar kelompok harus homogen.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test, yang tersedia dalam program SPSS. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari Levene's Test lebih besar dari 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa: Varians antar kelompok adalah homogen, dan data memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik (seperti uji-t independen).

D. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol:

- Nilai Sig. (2-tailed): $0,001 < 0,05$
- Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SMA Negeri 6 Makassar. Hal ini didasarkan pada peningkatan skor posttest pada kelas eksperimen yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa integrasi konteks nyata ke dalam pembelajaran Sosiologi mampu membangun pemahaman dan kepekaan siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Efektivitas ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Sanjaya (2016), yang menyatakan bahwa:

"Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan realitas"

kehidupan siswa, sehingga meningkatkan relevansi, makna, dan motivasi belajar.”

Dalam konteks pembelajaran Sosiologi, pendekatan ini diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran berbasis observasi lingkungan lokal, seperti:

1. Pengamatan terhadap pencemaran di sekitar sekolah,
2. Studi kasus mengenai sampah plastik di lingkungan sekolah,
3. Diskusi kelompok mengenai dampak perubahan iklim global secara lokal.

Kegiatan-kegiatan tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, yang tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata mereka.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Sudrajat (2018) yang menyimpulkan bahwa: *“Model pembelajaran kontekstual mampu menumbuhkan kesadaran kritis siswa terhadap permasalahan sosial dan lingkungan melalui pendekatan berbasis masalah nyata.”*

Lebih lanjut, peningkatan kesadaran lingkungan dalam penelitian ini mencakup tiga dimensi:

1. Kognitif – meningkatnya pemahaman siswa terhadap isu lingkungan global dan lokal,
2. Afektif – munculnya sikap peduli, empati, dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan,
3. Psikomotorik – keterlibatan aktif dalam aksi nyata seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan.

Ketiga dimensi ini selaras dengan konsep pendidikan karakter lingkungan menurut Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan lingkungan yang efektif harus menyentuh aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan nyata (psikomotorik) untuk membentuk perilaku berkelanjutan.”

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sosiologi terbukti tidak hanya meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter dan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan ekologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa pada pembelajaran Sosiologi. Hal ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap isu-isu lingkungan.
2. Pembelajaran Sosiologi yang menerapkan pendekatan kontekstual mampu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa, seperti masalah pencemaran lingkungan, sampah plastik, dan perubahan iklim yang terjadi di sekitar mereka. Keterkaitan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.
3. Peningkatan kesadaran lingkungan siswa melalui pendekatan kontekstual mencakup tiga dimensi utama, yaitu:
 - o Kognitif: peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan isu lingkungan,
 - o Afektif: tumbuhnya sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan,
 - o Psikomotorik: keterlibatan siswa dalam aksi nyata seperti daur ulang dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
4. Temuan ini mendukung teori Sanjaya (2016) dan Mulyasa (2013), serta sejalan dengan penelitian Sudrajat (2018), yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis konteks nyata untuk membangun kesadaran kritis dan perilaku berkelanjutan pada peserta didik.

Dengan demikian, pendekatan kontekstual layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran Sosiologi yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial-lingkungan siswa.

REFERENSI

- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmat, M. (2021). Pendidikan Sosiologi dalam Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 155–166.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudrajat, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kesadaran Sosial dan Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 24(1), 45–57.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.